

BAB V

Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini dan mengacu pada pertanyaan dalam rumusan masalah BAB 1 mengenai apa saja kesalahan sintaktis yang ditemukan pada hasil terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dalam terjemahan laporan bulanan di salah satu perusahaan Jepang dan apa saja faktor penyebab kesalahan itu terjadi, maka berdasarkan hasil analisa data, berikut adalah jawaban yang dapat disimpulkan.

1. Kesalahan yang muncul dalam terjemahan laporan bulanan salah satu perusahaan Jepang dipilah kedalam :

Tabel 5.1 Kategorisasi kesalahan

Kategorisasi Kesalahan	Frekuensi	Persentase
Kesalahan partikel	24	36%
Kesalahan kata	15	23%
Kesalahan struktur bahasa jepang	11	17%
Kesalahan ungkapan	11	17%
Kesalahan secara keseluruhan	5	8%
Jumlah	66 kesalahan	100%

Untuk kesalahan partikel, penulis mengkategorikan kembali kesalahan partikel berdasarkan jenis partikel tersebut. Dengan hasil analisa sebagai berikut :

Tabel 5.2. Kesalahan Partikel

Item	Frekuensi	Persentase
1. Kesalahan partikel の	6	25%
2. Kesalahan partikel を	3	13%
3. Kesalahan partikel は	3	13%
4. Kesalahan partikel が	6	25%
5. Kesalahan partikel に	4	17%
6. Kesalahan partikel で	1	4%
7. Kesalahan partikel へ	1	4%
Total Kesalahan	24	100%

Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan penggunaan partikel yang dibagi dalam 7 subkategori kesalahan yaitu partikel *no*, *o*, *wa*, *ga*, *ni*, *de* dan *e*, ditemukan frekuensi kesalahan dari yang tertinggi ke yang terendah yaitu kesalahan penggunaan partikel *no* dan partikel *ga* adalah yang tertinggi sebanyak 6 buah (25%), terbesar kedua setelah partikel *no* adalah partikel *ni* sebanyak 4 buah (13%), kemudian kesalahan partikel *wa* dan partikel *wo* sebanyak 3 item (13%), partikel *de* dan *e* masing-masing sebanyak 1 item (4%).

Tabel 5.3. Kesalahan kata

Item	Frekuensi	Persentase
1. Kesalahan karena penambahan (<i>addition</i>)	7	46.67%
2. Kesalahan bentuk <i>missformation</i>	8	53.3%
Total Kesalahan	15	100%

Kesalahan kata yang ditemukan disebabkan oleh penambahan (*addition*) sebanyak 7 kalimat (46.67%) dan kesalahan karena kesalahbentukan (*missformation*) sebanyak 8 kalimat

(53.3%).

Tabel 5.4. Kesalahan struktur bahasa jepang

Item	Frekuensi	Persentase
1.Kesalahan Addition	0	0%
2.Kesalahan Omission	1	9%
3.Kesalahan Missformation	8	73%
4.Kesalahan Missordering	2	18%
Total Kesalahan	11	100%

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan banyak kesalahan berdasarkan struktur bahasa jepang. Kesalahan struktur bahasa jepang yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 11 kesalahan dan yang paling banyak muncul adalah kesalahbentukan (*missformation*) bahasa jepang sebanyak 8 kesalahan (73%). Diikuti oleh kesalahan akibat salah urutan sebanyak 2 kesalahan (18%) dan kesalahan karena penanggalan (*omission*) sebanyak 1 kesalahan (9%).

Tabel 5.5. Kesalahan Ungkapan

Item	Frekuensi	Persentase
1.Kesalahan missformation	11	100%
Total Kesalahan	11	100%

Kesalahan ungkapan yang ditemukan semuanya berupa kesalahan bentuk struktur (*missformation*) . Kesalahan yang diakibatkan oleh kesalahan bentuk struktur ini terutama pada penerjemahan bentuk intransitif dan kata kerja berawalan ‘di~’ yang diterjemahkan ke dalam bentuk ‘~rareru’ dalam bahasa Jepang. Kesalahan tersebut dikategorikan sebagai

kesalahan *interlingual* yaitu adanya pengaruh bahasa ibu atau pada proses *language transfer* dalam bahasa perantara. Dilihat dari efek komunikasi kesalahan tersebut dikategorikan sebagai kesalahan lokal.

Tabel 5.6. Kesalahan Kalimat secara menyeluruh

Item	Frekuensi	Persentase
1. Kesalahan karena penambahan (addition)	4	80%
2. Kesalahan karena penanggalan (omission)	1	20%
Total Kesalahan	4	100%

Kesalahan kalimat secara menyeluruh maksudnya adalah ketidakmampuan penerjemah dalam melakukan penerjemahan sehingga kalimat dalam bahasa sumber gagal diterjemahkan. Hal ini disebabkan penambahan kalimat dan penghilangan kalimat sebagai strategy yang dilakukan penerjemah untuk mengatasi kesulitan. Ketidakmampuan ini disebabkan bukan karena belum diperolehnya kompetensi bahasa kedua tetapi dikarenakan faktor lain seperti kurang percaya diri, kurang perhatian, dan kelelahan. Hal ini bisa terlihat pada penambahan kalimat yang tidak ada dalam bahasa sumber, penulisan kanji yang salah, dan penulisan 2 partikel secara berdampingan.

Berdasarkan taksonomi efek komunikasi, maka untuk masing-masing kategori diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.7

Efek komunikasi

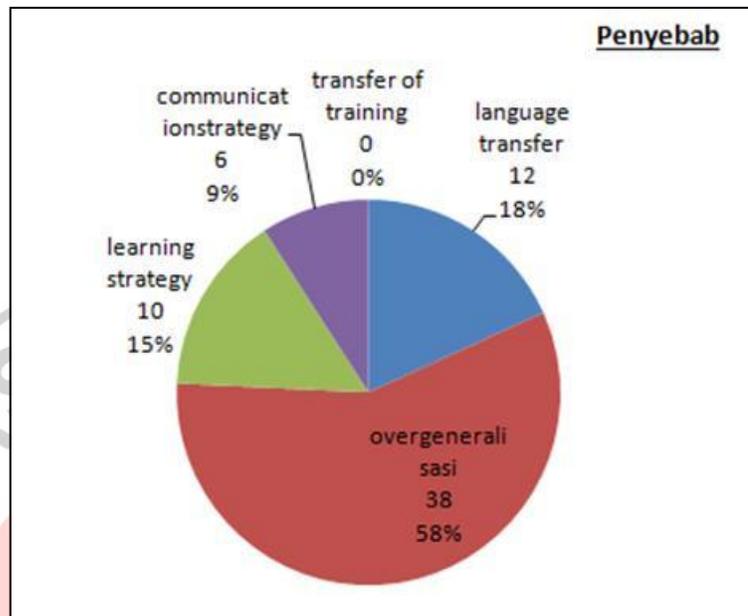
No	Jenis Kesalahan	Global	%	Local	%
----	-----------------	--------	---	-------	---

1	Partikel	6	26%	18	42%
2	Kata	3	13%	12	28%
3	Struktur	6	26%	5	12%
4	Ungkapan	5	22%	6	14%
5	Kalimat secara keseluruhan	3	13%	2	5%
	Total	23	100.0%	43	100.0%

Hasil analisa tentang kesalahan dilihat dari taksonomi efek komunikasi, menunjukkan bahwa kesalahan yang berdampak secara lokal lebih banyak dari kesalahan yang berdampak global. Sekalipun dampak secara global lebih sedikit tetapi selisih antara kesalahan lokal dan global sangat tipis sehingga dapat dikatakan hasil terjemahan masih beresiko menimbulkan kegagalan dalam menyampaikan pesan dari bahasa sumber. Terutama terlihat jelas pada ketidakmampuan menerjemahkan kalimat intransitif yang diterjemahkan ke dalam bentuk pasif.

Dilihat dari penyebab terjadinya kesalahan mengacu pada teori *chuukangengo* Sakoda, maka diketahui penyebab kesalahan sebagai berikut :

Tabel 5.8
Penyebab Kesalahan



- a. 言語転移 (*Language Transfer*) merupakan pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa kedua yang dipelajari sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa. Kesalahan sintaktis yang disebabkan oleh faktor *Language Transfer* pada penelitian kali ini jumlahnya adalah 12 kesalahan (18.2%) dari total jumlah kesalahan. Hal ini terjadi karena penerjemah saat mengalihbahasakan ke dalam bahasa sasaran (bahasa Jepang) menyusunnya kembali ke dalam kaidah-kaidah bahasa sumber (bahasa Indonesia) baik dari cara mengurutkan kalimat ataupun melalukan pemilihan kata. Kesalahan tersebut banyak ditemukan pada pemakaian partikel dan pemilihan kosakata.
- b. 過剰一般化 (*Overgeneralization*) merupakan kesalahan yang disebabkan oleh ketidakmampuan penerjemah dalam menguasai aturan-aturan bahasa kedua (bahasa target). Sehingga melakukan pemberlakuan secara umum kaidah-kaidah yang dipahaminya ke dalam bentuk kalimat yang seharusnya lebih spesifik.

Kesalahan karena overgeneralisasi ini menjadi penyebab tertinggi dari total kesalahan yaitu sebanyak 38 kesalahan (58%). Kesalahan yang diakibatkan oleh overgeneralisasi banyak terdapat pada kesalahan partikel dan struktur.

- c. 訓練上の転移 (*Transfer of Training*) merupakan kesalahan yang terjadi dikarenakan pengaruh negatif yang muncul ketika pengajar menyampaikan materi dengan dua bahasa yang berbeda. Kesalahan yang ditimbulkan karena transfer of training ditemukan sebanyak 0 kesalahan (0%) . Tidak seorangpun dari penerjemah yang mengemukakan bahwa ketidakmampuannya dalam menerjemahkan sebagai hasil dari kesalahan dalam strategy pengajaran mata kuliah terjemahan.
- d. 学習ストラテジー (*Learning Strategy*) berhubungan dengan metode pembelajaran yang salah menimbulkan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan yang disebabkan oleh learning strategy sebanyak 10 kesalahan (15.2%) . Kesalahan akibat dari *learning strategy* disebabkan karena penerjemah belum memahami kaidah-kaidah menerjemahkan, sehingga cenderung melakukan alih bahasa secara langsung per bagian dalam kalimat tanpa melakukan identifikasi kalimat sumber dan memahami terlebih dahulu sepenuhnya maksud kalimat sumber.
- e. コミュニケーションストラテジー (*Communication Strategy*) : Kesalahan yang didasarkan pada kurangnya pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi atau keadaan saat tidak bisa mengucapkan kata atau ungkapan tertentu maka diganti dengan kata lain dalam berkomunikasi hanya ditemukan 6 kesalahan (9.1%).

Kesalahan yang dikarenakan oleh *communication strategy* muncul pada ungkapan dan kosakata, dimana penerjemah mencari solusinya sendiri untuk

3. Upaya perbaikan untuk menanggulangi masalah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 9 orang penerjemah, mengenai kesan menerjemahkan, semua penerjemah (100%) menyatakan kesan sulit dalam menerjemahkan. Kesulitan ini sebagaimana besar dikarenakan penerjemah belum memiliki pengalaman dalam proses penerjemahan, disamping itu para penerjemah juga tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi yang akan diterjemahkan. Materi yang dimaksud adalah pengetahuan dasar tentang area pekerjaan yang akan diterjemahkan dan istilah-istilah yang sering muncul pada wacana terjemahan. Kesulitan tersebut menjadi salah satu latar belakang timbulnya kesalahan, tepatnya termasuk ke dalam kesalahan *post-systematic errors* yakni kesalahan yang dibuat si terdidik ketika mempraktekan bahasa. Kemudian, 9 orang penerjemah tersebut mengemukakan bahwa kesulitan terbesar terletak pada pemilihan dan pemakaian kata dan diantaranya sebanyak 2 orang diantaranya merasa sulit dalam menggunakan pola kalimat dan ungkapan yang tepat. Untuk mengatasi kesulitan saat menerjemahkan, semua penerjemah mengatakan bahwa cara yang dilakukan adalah dengan mencari padanan kata yang diketahuinya saja atau bentuk kalimat yang sudah biasa digunakan. Ini menunjukkan alasan mengapa *overgeneralisasi* menjadi penyebab tertinggi.

5.2. Saran

Pada penelitian kali ini, penulis belum membahas lebih jauh mengenai strategy

seperti apa yang harus diberikan dalam pengajaran penerjemahan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemukan pada pembahasan di atas. Penulis berharap akan ada penelitian selanjutnya yang mampu melakukan tindak lanjut kepada penelitian ini seperti penelitian tentang strategy pemerolehan kompetensi penerjemah di perusahaan Jepang oleh lembaga tinggi pendidikan bahasa Jepang, tentunya setelah melakukan analisa lebih mendalam terhadap strategy pembelajaran penerjemahan yang ada saat ini dan mengatasi *gap* yang ditemukan dalam proses pengajaran dan praktik dilapangan.

Pada proses penerjemahan di lingkungan pekerjaan di perusahaan Jepang yang melibatkan para penerjemah yang juga adalah alumni dari lembaga-lembaga tinggi penyelenggara bahasa Jepang, perlu dilakukan proses training baik training pengenalan area kerja yang menjadi objek penerjemahan, training pemahaman istilah-istilah dalam bahasa Jepang yang digunakan di tempat kerja, serta training keahlian dalam melakukan transfer bahasa. Saat ini disadari bahwa banyak perusahaan Jepang yang melakukan perekrutan penerjemah tanpa melalui proses training yang memadai dan proses *assesment* untuk memperoleh standarisasi kompetensi penerjemah. Proses training ini memang memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk memperoleh kesamaan pemahaman dan kompetensi penerjemah, maka dari itu perlu dibuat sebuah perencanaan kebutuhan manpower dengan kompetensi bahasa jepang yang lebih awal dan pembuatan program training untuk para penerjemah yang efektif dan efisien di setiap perusahaan. Khususnya di perusahaan Jepang sebagai tempat objek penelitian pada kali ini, diperlukan suatu program training jangka pendek untuk para penerjemah baru seperti pengenalan area kerja, pengenalan istilah-istilah di tempat kerja, dan *on job training* seperti memberikan kesempatan bagi penerjemah baru

untuk secara bergiliran melakukan latihan penerjemahan di berbagai area baik saat meeting ataupun proses penerjemahan di *gamba* (lapangan). Selain itu, perlu dilakukan study banding dengan perusahaan induk yang berada di Jepang dalam pembuatan kamus digital yang khusus dibuat untuk kebutuhan semua pihak dalam perusahaan tentang berbagai macam istilah di berbagai area pekerjaan yang dimaksudkan untuk mempermudah setiap pihak dalam melakukan penerjemahan ke dalam bahasa Inggris atau sebaliknya. Hal ini tentunya harus didukung oleh semua pihak yang terlibat sebagai *user* bagi para penerjemah.

Selain upaya perbaikan dalam menciptakan sarana pengadaan *manpower* yang berkompentensi memadai untuk menjadi penerjemah, sebagai lanjutan dari penelitian ini, perlu adanya penelusuran lebih lanjut tentang penyebab timbulnya kesalahan. Pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa *overgeneralisasi* sebagai strategy terbanyak yang dilakukan oleh penerjemah dalam mengatasi kesulitan penerjemahan. Terhadap kesimpulan tersebut maka perlu penelusuran lebih lanjut mengenai penyebab banyaknya strategy *overgeneralisasi*, contoh kasus, dan cara penanggulangannya.

Dengan penelitian lebih lanjut diharapkan dapat meminimalisasi *gap* yang ada dan menghasilkan para alumni yang memiliki kompetensi memadai untuk siap diterjunkan sebagai penerjemah di perusahaan Jepang.



Daftar Pustaka

- Dahidi,A. (2001). *"Analisis Kesalahan"*. Sebuah Modul dalam Matrikulasi. Bandung, PPS UPI. Tidak diterbitkan.
- Dahidi,A. (2002). *"Handout Seputar Penerjemahan"*. Sebuah Modul dalam Perkuliahan Mata Kuliah Honyakuhoo. Bandung,PPS UPI. Tidak diterbitkan.
- Hartono,Rudi.2009. *Teori Terjemahan (A Handbook for translator)*.Semarang:Cipta Prima Nusantara.

Floriana Gandi, 2013

Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Dalam Laporan Bulanan Di Perusahaan Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

橋本 学・2006『第二言語学習者の誤用に関する分析を第二言語教育に活かすための予備的考察・岩手大学人文社会科学部紀要・第78号 105-113

Indihadi Dian. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. BBM.

Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik Edisi III*. Jakarta : PT Gramedia.

Larson Mildred. L.1988. *Penerjemahan Berdasarkan Makna : Pedoman untuk Pepadanan Antar Bahasa* (Alih Bahasa oleh Kencanawati Taniran). Jakarta: Arcan.

Manaf, Ngusman Abdul. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press. 2009.

成瀬 武史・1995『翻訳の諸相：理論と実際』東京・開文社出版

Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.

Purwati, Kunkun. 2011. *Analisis Kesalahan Menerjemahkan Dalam Pembelajaran Honyaku Tingkat Dasar*. Bandung: UPI.

迫田 久美子・2002『日本語教育に生かす：第二言語習得研究』東京・アルク

Safrina, Rd (2001). *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol.1. no.1. Bandung, FPBS UPI.

Sakri, Ajat. 1985. *Ihwal Menerjemahkan*. Bandung: Penerbit ITB.

Simatupang, Maurits D.S. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Department Pendidikan Nasional.

Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

- Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Syamsuddin, AR dan Damaianti, S Vismaia. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Sadtono, E. 1985. *Pedoman Penerjemahan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Simatupang, M.D.S. (2000). *Pengantar Teori Terjemahan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Department Pendidikan Nasional.
- Soeparman, Meiky. 2009. *“Analisis Kesaalahan Leksikal dan Gramatikal Terjemahan Mahasiswa Program Study Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Manado”*. Bandung: UPI
- Suryawinata, Z. dan Hariyanto, S. (2003). *Translation (Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan, Djago. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1989. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran

A. Kalimat-kalimat hasil terjemahan sebagai objek penelitian :

1. TS 1 :

サプライヤーに問題が発生するたびの早急な対策として毎日の日報を作った。

2. TS 2 :
迅速な対策として毎回サプライヤーで問題が起こるの日報が作られた。
3. TS 3 :
もっと早い対策として業者に問題があるときに毎日のレポートが作られました。
4. TS 4 :
早めのサプライヤー問題解決するのは日報を作りました。
5. TS 5 :
何か問題がサプライヤーで発生する時は早い対処のためには日報を作りました。
6. TS-6 :
サプライヤーに問題があるたびに、日報は解るように作った。
7. TS-7 :
迅速な応答ため日時レポートをなされたとしても問題はサプライヤーで発生する。
8. TS-8 :
サプライヤーで何か問題が発生するたびにもっと早い対策するよう日報をつくりました。
9. TS-9 :
サプライヤーの問題を解決する為に日報を作りました。
10. TS-10 :
● HPPM に 発送過程に問題があるかどうかを知る為の目的である。 ●
11. TS-11 :
その目的は何の問題がH P P Mへの配信プロセスを影響する問題を知る ためである。
12. TS-12 :
それはその問題がH P P Mへの配達をに影響するかどうかを明らかになります。

13. TS-13
その為に配送問題 HPPM へ(ここが不明です)に知っています。
14. TS-14
HPPM への発送のプロセスを 問題になるかどうかと言う目的で有ります。
15. TS-15
理由はその問題は HPPM に配送の影響があるかを見分けること。
16. TS-16
問題は、配信プロセスの HPPM に影響を与える事が起こる かどうかを調べることを 目指します。
17. TS-17
目標はこの発生した問題が HPPM のデリバリーに影響を与えるかどうかを知っている ためです。
18. TS-18
配送問題の影響を与えるかどうか 確認します。
19. TS-19
3NG 有する原因は 線のカバーが開けられる。
20. TS-20
原因は のカバーがはずしてあったから NG になる 3本のワイヤである。
21. TS-21
原因は ケーブルのカバーが引き離されて三つのケーブルが NG。
22. TS-22
ケーブルのカバーが 外れたので 3線が NG です。
23. TS-23
原因は三つのケーブルの 蓋が取れました。
24. TS-24
NGの三つ配線はみはりつけるわけである。
25. TS-25
3 線ケーブルが原因となります。
26. TS-26
原因は三つのケーブルが ケーブルカバーが外れ不良です。
27. TS-27
3つのケーブル線が故障して 交換するそしてコピー機が引っ越しします。

28. TS-28
全部のされるイベントはオリンピック部門と家族の集いは労働者と会話中である。
29. TS-29
部門オリンピックと家族の集いの予定のイベントは全部組合との相談中。
30. TS-30
Olympiadept や Family Gathering という行われるイベントが労働組合と話中です。
31. TS-31
全部開催されるイベントはオリンピック部門と家族の集まりの事はまだ従業員と話し中です。
32. TS-32
全部のイベントされるはオリンピック部門と家族の集いは今はまだ組合の話中である。
33. TS-33
デパートのオリムピアドとあつめる家族などのイベントは労働組合と相談させています。
34. TS-34
すべてのイベントを行う。それは olimpiade 部門と家族の集い今まだ労働組合と検討している段階。
35. TS-35
オリンピックと家族イベントはまだ組合と話中です。
36. TS-36
全開催されるイベントはオリンピック部門と家族の集まりの事は従業員と話し中です。
37. TS-37
最低ライン計画以下に休暇をとる部門もあれば超える部門もある。
38. TS-38
いくつかの部門は予定ターゲット以下休暇を取り、予定ターゲット以上休暇を取る部門もある。
39. TS-39
いくつかの部が計画したターゲット下に休暇をとって、計画したターゲット上もあります。

40. TS-40

いくつかの部門は予定されている有休計画よりもっと少なかったり、多かったりしました。

41. TS-41

最低休暇プランより少ない取った部門が有る、超える部門も有る。この事は別々の部門に注目になる。

42. TS-42

科は予定した標的の以下で帰休を取って、予定した標的以下のを取る科もある。

43. TS-43

数部門は決まった有給よりあまり使わな従業員がいれば決まった有給以上使う従業員もいる。

44. TS-44

いくつかの部門が休暇ターゲットより以下であり、計画された休暇ターゲットより以上もあります。

45. TS-45

いくつかの部門が決められた休暇を取ってしまいます。その為に取るの際は各部門が決定した休暇を合わせた方がいいです。